

**METODE BER CERITA BERPENGARUH TERHADAP KEMAMPUAN  
MENYIMAK PADA ANAK KELOMPOK A**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Oleh :**

**TIYAS AYU RETNA WIGUNARTI**

**A520140024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**METODE BERCERITA BERPENGARUH TERHADAP KEMAMPUAN**  
**MENYIMAK PADA ANAK KELOMPOK A**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**TIYAS AYU RETNA WIGUNARTI**

**A520140024**

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Surtikanti, Dra., SH., M Pd**

**NIP.0602065702**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH METODE BERCEKITA TERHADAP KEMAMPUAN  
MENYIMAK ANAK PADA KELOMPOK A DI TK DARUSSALAM II  
KARTASURA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Tiyas Ayu Retna Wigunarti

A520140024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Padahari Sabtu, 03 November 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Surtikanti, M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)




2. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)



3. Drs. Haryono Yuwono, M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 29 Oktober 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Haryono Yuwono, M.Hum

04281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Oktober 2018

Penulis,



**TIYAS AYU RETNA WIGUNARTI**

A520140024

**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP KEMAMPUAN  
MENYIMAK KELOMPOK A DI TK DARUSSALAM II KARTASURA  
TAHUN AJRAN 2017/2018.**

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak pada kelompok A di TK DARUSSALAM II KARTASURA Tahun ajaran 2017/2018. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre-experimental design*. Penelitian *pre-experimental design* dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. . Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok A dengan jumlah 18 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian data ini menggunakan  $t_{test}$  dengan SPSS 15.0 for windows. Hasil analisis data menggunakan  $t_{test}$  diperoleh  $t_{hitung} -31,429 < -t_{tabel} 2,110$ . Hal ini yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak.

**Kata kunci :** *metode bercerita, kemampuan menyimak*

**Abstrak**

The purpose of this research was to know the influence of story telling toward listening ability at the group A in TK DARUSSALAM II KARTASURA in the academic year of 2017/2018. This research method was quantitative method. This research used quantitative method. This research used experimental research with pre - experimental design. Pre - experimental design by using one group pretest-posttest design. The subject in this research was group A that consisted of 18 children. The data were collected by observation, interview, and documentation. The data analysis technique used t test by SPSS 15.0 for windows. The result of analysis using t test was  $t_{value} - 31,429 < - t_{table} - 2, 110$ . It meant that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Therefore, it could be concluded that there was the influence of story telling toward listening ability .

**Keywords:** *story telling, listening ability*

## **1. PENDAHULUAN**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 28 ayat 3 (Depdiknas, 2007 : 1) menyatakan bahwa :

Taman kanak-kanak (TK) merupakan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi Moral dan Nilai Agama, Sosial, Emosional,

Kemandirian, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik, dan Seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Pendidikan memang sangat penting bagi setiap orang. Khususnya untuk anak karena anak adalah penerus bangsa yang seharusnya pendidikan bisa diberikan sejak dini dengan layak. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran bermakna seawal mungkin. Bila potensi pada diri anak dikembangkan, maka anak itu akan memperoleh peluang dan momentum penting dalam hidupnya, dan pada gilirannya Negara akan mempunyai sumberdaya masyarakat terbaiknya.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Masitoh, 2006: 16). Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Seorang anak akan melalui tahap-tahap perkembangan dengan tugas perkembangan yang berbeda-beda, dimana keberhasilan pencapaian suatu tugas perkembangan disuatu tahap akan membantu kelancaran tahap berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa anak dikatakan berkembang secara normal apabila anak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang harus dijalani pada masa tersebut. Sebaliknya apabila anak tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang harus dijalannya maka dapat dikatakan bahwa anak mengalami hambatan dalam perkembangannya (Roestiyah, 2006: 12).

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena selain berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan

kepada orang lain, juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Kemampuan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak.

Pada usia Taman Kanak-kanak kemampuan anak masih terbatas dalam memahami bahasa dari pandangan orang lain. Akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan simbolis. Jika pengembangan simbol bahasa telah berkembang, maka hal ini memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain. Semakin banyak dan sering menyimak kosa kata, pola kalimat, intonasi, dan sebagainya maka semakin berkembang pula keterampilan berbicara atau berbahasa anak.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang dikembangkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan sarana berkomunikasi sehingga anak dapat mengekspresikan ide, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Bahasa juga merupakan kemampuan dasar anak untuk dapat meningkatkan kemampuan yang lain. Perkembangan bahasa anak usia dini terbagi dalam empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menyimak sangat penting dalam aspek perkembangan bahasa. Apabila anak terbiasa menyimak hal-hal yang baik dan positif, maka anak akan mendapatkan berbagai informasi sehingga memudahkan untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis.

Hasil kajian Ramkin (Musfiroh, 2008:22) menunjukkan bahwa 45% waktu anak digunakan untuk menyimak. Setelah itu 30% waktu anak digunakan untuk berbicara, 16% untuk membaca dan 16% untuk menulis.

Dari kajian diatas menunjukkan bahwa menyimak berfungsi sentral dalam kehidupan anak. Menyimak merupakan aktivitas yang sangat mendasar untuk dapat memiliki banyak pengetahuan. Anak dapat berbahasa dengan baik apabila memiliki kemampuan menyimak yang baik. Kemampuan menyimak perlu distimulasi sejak dini agar perkembangan bahasa anak berkembang secara optimal sebagai modal untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain.

Menyimak merupakan dasar dari pada keterampilan bahasa lainnya. Pentingnya menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata. Untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan. Konsekuensinya pembelajaran perlu melatih keterampilan menyimak, anak bisa memperoleh kosa kata, disamping itu tentunya pengucapannya yang baik. Dengan demikian, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lainnya ( Azies& Alwasi, 2000: 82).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lain. Dan kegiatan menyimak diharapkan anak terlatih menjadi penyimak yang kreatif dan kritis. Pengembangan keterampilan menyimak pada anak usia Taman Kanak-kanak memerlukan metode yang tepat, salah satunya adalah metode bercerita yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-kanak.

Sebagian besar waktu simak anak digunakan untuk menyimak cerita. Menurut Scott Rusel Sanders dalam ( Musfiroh, 2008: 22) ada beberapa alasan penting mengapa anak perlu menyimak cerita. Salah satunya karena menyimak cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Anak dapat lebih bergairah untuk belajar karena pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita. Anak juga dapat memperoleh informasi melalui cerita. Selain itu anak dapat memperoleh, mempelajari, dan menyikapi persoalan kehidupan manusia melalui cerita.

Bercerita merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak taman kanak-kanak. Menurut moeslichatun (Bachtiar s Bachri, 2005: 10) bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak yang disampaikan secara lisan. Bercerita juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa melalui pendengaran kemudian menceritakannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak untuk menyampikan ide dalam bentuk lisan.



Oleh karena itu, bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan ketrampilan bahasa, salah satunya menyimak.

Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak (TK). Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (Masitoh, 2006: 10.3). Apabila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dapat menangkap isi cerita dengan mudah. Disamping itu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, bercerita dapat mengundang dan merangsang proses kognisi, khusus aktivitas berimajinasi, dapat menjadi sarana untuk belajar, serta dapat berfungsi untuk membangun hubungan yang akrab.

Menurut Dhieni (2008: 6.5) metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau menjelaskan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar Anak Usia Dini.

Ketertarikan anak dalam menyimak cerita tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam menyajikan cerita untuk anak. Kemampuan guru yang menjadi tolok ukur kebermaknaan cerita. Cerita tidak akan berarti apa-apa untuk anak bahkan untuk mendengarkannya saja mungkin tidak akan tertarik jika tidak dibantu oleh strategi guru.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang relevan diantaranya adalah sebagai berikut :

### **1.1 Hubungan penerapan metode bercerita dengan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini**

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Marliawita (2015) dengan judul hubungan penerapan metode bercerita dengan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini di TK Mutiara Bangsaku Bandar Lampung. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan

adanya penerapan metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini, berdasarkan data yang telah diperoleh tentang kemampuan mengungkapkan bahasa dengan menggunakan metode bercerita terlihat bahwa mayoritas anak (60,00) persen kemampuan mengungkapkan bahasa berkembang sangat baik (BSB), 16,67 persen anak yang keterlibatan kemampuan mengungkapkan bahasa berkembang sesuai harapan (BSH), dan hanya 23,33 persen anak yang mula berkembang (MB).

### **1.2 Penerapan metode bercerita dengan media wayang gapit sebagai upaya pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Islam Prita Amanah Kota Kediri**

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Prastihastari wijaya (2015) dengan judul “ penerapan metode bercerita dengan media wayang gapit sebagai upaya pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Islam Prita Amanah Kota Kediri” menunjukkan hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan nilai ketuntasan perkembangan kemampuan berbicara anak sebesar 56 persen sedangkan pada siklus kedua menunjukkan hasil nilai ketuntasan perkembangan kemampuan berbicara anak sebesar 8 persen, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah menerapkan metode bercerita dengan meda wayang gapit.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metodologi penelitian eksperimen. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 7). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2014: 72). Kemudian desain pada penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest*.

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Darussalam II Kartasura dengan jumlah 18 anak, 10 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Tempat penelitian di TK Darussalam II Kartasura dan waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018, yang dimulai dari persiapan penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi aktif dimana peneliti terlibat dalam kegiatan, karena peneliti tidak hanya menjadi observer saja akan tetapi terlibat juga dengan kegiatan anak sambil melakukan pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Menurut Sugiyono (2014;147) statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistic inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Skoring pada penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan kemampuan menyimak anak dengan pemberian skor pada setiap butir-butir amatan. Selain itu, teknik ini dilakukan dengan menjumlah skor masing-masing anak, menentukan rata-rata pada observasi awal dan observasi akhir. Teknik analisis data inferensial pada penelitian ini dilakukan dengan menentukan hipotesis, menentukan taraf signifikan, menentukan kriteria penilaian, menentukan uji statistik dan kesimpulan. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan  $t_{test}$  melalui program SPSS 16.0 *for windows*.

Hasil analisis data yang diolah menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* disimpulkan dengan ketentuan :

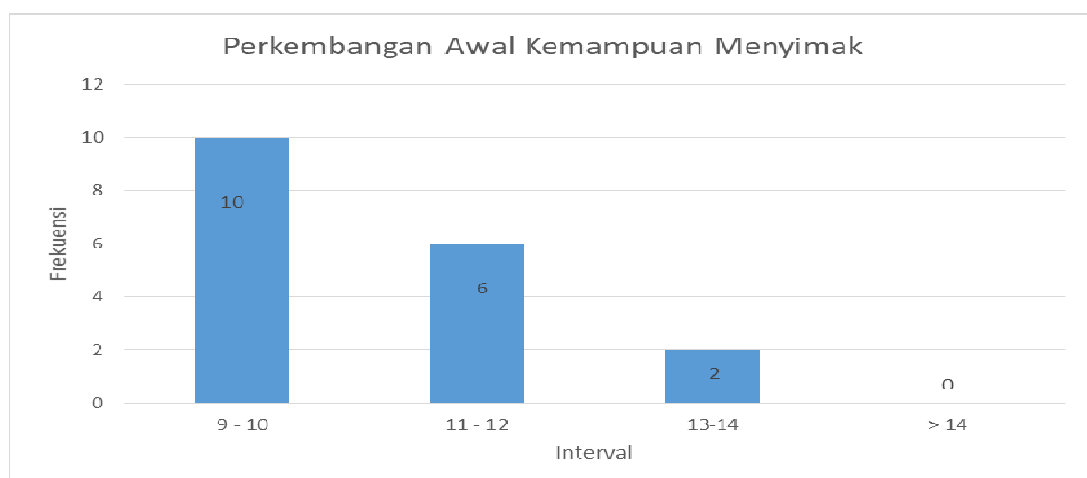
- a.  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$
- b.  $H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{ta}$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan kemudian ditabulasikan datanya kemudian hasilnya dapat diketahui bahwa jumlah skor kemampuan menyimak anak di TK Darussalam II Kartasura sebelum eksperimen adalah 187 dengan nilai rata-rata 10,3888889 dan nilai tertinggi 13 sedangkan nilai terendahnya 9 dengan standar deviasi 1,420. Skor kemampuan menyimak anak sebelum perlakuan atau eksperimen dibagi berdasarkan skor 1-4, skor 1 jika Belum Berkembang (BB), skor 2 Mulai Berkembang (MB), skor 3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH), skor 4 Berkembang Sangat Baik (BSB) (Lampiran 4). Berikut adalah table dan histogram hasil pengkategorian kemampuan menyimak anak sebelum dilakukan eksperimen :

Tabel 1 hasil pengkategorian data kemampuan menyimak anak sebelum dilakukan eksperimen

Interval	Frekuensi	prosentase	Kategori
9-10	10	55,56%	Belum Berkembang
11-12	6	33,33%	Mulai Berkembang
13-14	2	11,11%	Berkembang Sesuai Harapan
>14	-	-	Berkembang Sangat Baik
JUMLAH		100%	



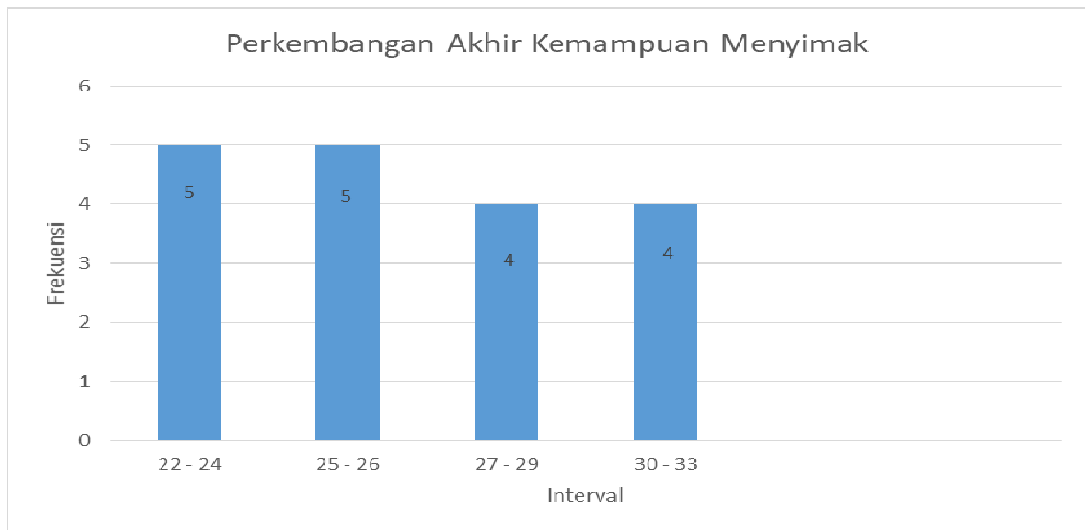
Gambar 1 histogram data perkembangan kemampuan menyimak anak sebelum dilakukan eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar histogram diatas, dapat dilihat bahwa ada 10 anak yang mempunyai kemampuan menyimak dengan kategori belum berkembang dengan interval 9-10 dan prosentasenya sebesar 55,56%. Kemudian ada 6 anak yang mempunyai kemampuan menyimak dengan kategori mulai berkembang dengan interval 11-12 dan prosentasenya sebesar 33,33%. Kemudian ada 2 anak yang mempunyai kemampuan menyimak dengan kategori berkembang sesuai harapan dengan interval 13-14 dan prosentasenya 11,11%, dan belum ada anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik dengan interval >14.

Hasil tabulasi data observasi akhir atau setelah dilakukan eksperimen dapat diketahui bahwa jumlah skor kemampuan menyimak seluruh anak adalah 492, dengan nilai rata-rata adalah 27,3333333, nilai tertinggi adalah 32 dan nilai terendahnya adalah 22. Skor kemampuan menyimak anak setelah dilakukan eksperimen dikategorikan menjadi 4 yaitu ; belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB). Berikut adalah table dan histogram hasil pengkategorian kemampuan menyimak anak setelah dilakukan eksperimen :

Tabel 2 hasil pengkategorian data kemampuan menyimak anak setelah dilakukan eksperimen

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
22-24	5	27,78%	Belum Berkembang
25-27	5	27,78%	Mulai Berkembang
28-30	4	22,22%	Berkembang Sesuai Harapan
31-33	4	22,22%	Berkembang Sangat Baik
Jumlah	18	100%	



Gambar 2 histogram data perkembangan kemampuan menyimak anak setelah dilakukan eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar histogram diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan eksperimen ada 5 anak yang mempunyai kemampuan menyimak dengan kategori belum berkembang dengan interval 22-24 serta prosentase sebesar 27,78%, kemudian ada 5 anak yang mempunyai kemampuan menyimak dengan kategori mulai berkembang dengan interval 25-27 serta prosentase sebesar 27,78%, kemudian ada 4 anak yang mempunyai kemampuan menyimak dengan kategori berkembang sesuai harapan dengan interval 28-30 serta prosentase sebesar 22,22% , kemudian ada 4 anak yang mempunyai kemampuan menyimak dengan kategori berkembang sangat baik dengan interval 31-33 serta prosentase sebesar 22,22%.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS 15.0 for windows*, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan menyimak anak sebelum dilakukan eksperimen sebesar 10,39 dan rata-rata kemampuan menyimak anak setelah dilakukan eksperimen sebesar 27,33

dengan selisih rata-rata sebesar 16,94, yang berarti bahwa perlakuan yang diberikan peneliti memiliki pengaruh terhadap kemampuan menyimak anak.

Dengan menggunakan uji hipotesis paired sample t-test diperoleh thitung 31,429 dengan tabel 2110 (dilihat dari nilai tabel sebaran t). Karena thitung > ttabel yaitu  $31,429 > 2110$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Darussalam II Kartasura tahun ajaran 2017/2018.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azies dan Alwasih. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Bachtiar S. Bachir. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Masitoh. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud
- Roestiyah. 2006. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta